



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 02 November 2020

Halaman: 1

Wisatawan Membanjir, Petugas Kewalahan

JOGJA—Membanjirnya wisatawan ke Jogja membuat petugas kewalahan dalam menegakkan protokol kesehatan di objek wisata.

Lugas Suberkah, Abdul Hamid Razak,
& Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com

Tercatat ratusan wisatawan setiap harinya masih tidak disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad, mengatakan terjadi penumpukan wisatawan yang berada di Malioboro saat masa libur panjang. Banyak wisatawan yang tidak terprediksi sebelumnya akan masuk ke Malioboro, sehingga protokol pencegahan penularan Covid-19 seperti menjaga jarak sering diabaikan. "Petugas di sana [Malioboro] sudah kami tempatkan tapi ya kewalahan melihat pengunjung yang terlalu banyak," ujar Noviar, Minggu (1/11).

Padaحال, kata Noviar, sekitar 500 personel yang terdiri dari sejumlah unsur, seperti Satpol-PP Kota Jogja, petugas Jogoboro dari UPT Malioboro, Dishub DIY diterjunkan untuk menjaga Malioboro. Hanya, jumlah wisatawan yang terlalu banyak membuat petugas kewalahan.

"Cuma ya pengunjungnya itu terlalu banyak. Tidak ada sistem. Karena, kita tidak ada kebijakan membatasi wisatawan masuk. Malah menganjurkan wisatawan untuk masuk ke Jogja dalam rangka meningkatkan sektor ekonomi. Tapi protokol Covid-19 ini yang akhirnya sering terabaikan," ungkap Noviar.

Berdasarkan data Satpol PP, sejak Rabu (28/10) hingga Minggu (1/11), pelanggaran harian tercatat sekitar 300. Pemakaian masker masih menjadi sorotan. Pasalnya, masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya penggunaan masker di tengah pandemi Covid-19. "Kepada pelanggar, kami berikan sanksi sosial seperti menyapu jalan dan membersihkan fasilitas publik," ujar Noviar.

Kenaka disinggung mengenai sanksi denda, Noviar menegaskan tidak memberlakukan sanksi denda kepada

Masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya penggunaan masker di tengah pandemi Covid-19.

Sedikitnya 1.000 orang wisatawan, masyarakat lokal, dan pelaku usaha tidak mematuhi protokol kesehatan di Gunungkidul.

pelanggar protokol pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan baik warga DIY maupun kepada wisatawan.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X sebelumnya mengeluarkan Peraturan Gubernur (Pergub) No.77/2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. "Sanksinya ya sanksi sosial. Menyapu jalan, dan membersihkan tempat-tempat umum. Dalam Pergub yang sudah diterbitkan oleh Pemda DIY kita tidak memuat sanksi tentang denda, sehingga kita tetap memberlakukan sanksi sosial," ujar Noviar.

Pelanggar protokol pencegahan penularan Covid-19 sendiri didominasi oleh kamu muda. Paling tinggi, pelanggar protokol Covid-19 tercatat berumur 29 tahun. Banyak dari mereka yang menggunakan masker tidak sesuai dengan aturan yang

dianjurkan yakni menutup bagian mulut dan hidung. Pelanggar protokol Covid-19 sendiri didominasi oleh wisatawan asal luar DIY.

"Alasannya mereka enggak nyaman pakai masker. Alasan klasik itu. Pelanggar protokol Covid-19 kebanyakan dari luar DIY seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, dan DKI Jakarta," ungkap Noviar.

Selama *long weekend*, DIY menjadi salah satu destinasi favorit untuk wisata. Untuk mengantisipasi penularan Covid-19 dari aktivitas pariwisata, setelah *long weekend* Pemda DIY melakukan *screening* pada para pelaku wisata.

Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menuturkan fokus *screening* yang selama ini fokus pada kelompok berpotensi tinggi, seperti tenaga kesehatan atau wilayah yang terdapat kluster penularan, akan dialihkan ke pelaku pariwisata.

▶ Halaman 10



Sifat	Tindak Lanjut
mat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
egera	☐ Untuk Diketahui
asa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Wisatawan Membanjir...

"Karena ada libur panjang, para pelaku wisata dan masyarakat di sekitar destinasi, juga keluarga yang didatangi pemudik juga perlu diperhatikan," katanya.

Kendati fokus dialihkan, jumlah spesimen yang akan diambil akan tetap sama sesuai kapasitas laboratorium di DIY, yakni berkisar 700-900 per hari. Sampel dari pelaku wisata kata dia, bisa diambil dari jasa transportasi, kuliner, hotel dan lainnya. "Sebagian besar [wisatawan] yang datang masih pakai masker, protokol kesehatan, tetapi di sisi lain juga ada yang mengabaikan. Hasil operasi Satpol PP jadi bagian dari data yang digunakan untuk pengambilan sampel. Kalau di tempat tertentu banyak yang abaikan prokes, jadi prioritas sampel," ungkapnya.

Jaga Jarak

Di Kabupaten Sleman, penerapan protokol kesehatan (prokes) di destinasi wisata khususnya terkait jaga jarak paling sulit dilaksanakan. Meskipun begitu, baik pengelola maupun wisatawan tetap diminta menerapkan prokes secara ketat di destinasi wisata.

Berdasarkan pengamatan *Harian Jogja* di destinasi wisata Tlogo Putri Kaliurang, Sabtu (31/10), wisatawan banyak yang tidak memerhatikan aspek jaga jarak. Hanya beberapa wisatawan yang tidak disiplin menggunakan masker atau masker hanya digantung di bagian dagu. Meskipun pengelola mengingatkan prokes Cita Mas Jajar (cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak) tetapi pesan tersebut tak digubris.

"Kami masih merasa aman kalau bersama keluarga. Jadi kalau masalah jaga jarak tidak terlalu masalah karena kami pakai masker," ujar Rina Wijayanti, warga Klaten, salah seorang pengunjung Tlogo Putri saat ditanya mengenai penerapan prokes di destinasi tersebut. Meskipun begitu, katanya, ia mengaku tetap berupaya untuk menjaga jarak

dengan wisatawan lainnya yang tidak dikenal.

Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Sleman, Shavitri Nurmala Dewi, mengatakan dibandingkan kewajiban memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun, penerapan jaga jarak minimal antarpengunjung wisatawan masih sulit diterapkan. "Kalau sudah di destinasi memang perlu kerja sama banyak pihak, dari pengunjung, penyedia jasa, petugas, sampai masyarakat sekitar. Untuk saling mengingatkan bahwa kunci dari eliminasi penyebaran virus adalah dengan Cita Mas Jajar," kata Evie.

Dia mengingatkan agar para penyedia jasa dan pelaku usaha wisata harus terus mengingatkan wisatawan jika melanggar prokes. Pengelola bisa membuat kreativitas untuk membuat pengunjung melaksanakan prokes dengan baik. Misalnya, pengunjung yang patuh prokes diberi hadiah atau kejutan sementara yang melanggar ditingkatkan atau diumumkan.

Persoalan jaga jarak juga terjadi di sejumlah objek wisata di Kabupaten Bantul. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul Yulius Suharta mencatat selama pelaksanaan libur cuti bersama, banyak pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan oleh wisatawan di sejumlah objek wisata di wilayahnya.

"Untuk penggunaan masker, cuci tangan, kami melihat sudah cukup banyak dipahami oleh masyarakat. Hanya saja, untuk penerapan jaga jarak, ini yang jadi perhatian khusus kami. Sebab, dari hasil pantauan kami, penerapan jaga jarak ini belum maksimal diterapkan," terangnya, Minggu.

Menurut Yulius, susah penerapan jaga jarak di objek wisata terjadi karena volume wisatawan yang berkunjung jauh dari kapasitas. Utamanya pada objek wisata pantai. Selain itu, usaha keras telah dilakukan oleh jawatannya bersama dengan

sejumlah pihak, seperti sukarelawan, kepolisian dan TNI juga belum mampu membuat wisatawan yang berkunjung menerapkan jaga jarak. "Untuk itu perlu kesadaran. Kami sudah berkali-kali mengimbau dan sempat kewalahan," katanya.

Di sisi lain, Yulius mengapresiasi sejumlah pengelola objek wisata di Dlingo yang sudah menerapkan buka tutup bagi wisatawan. Mereka menerapkan pembatasan jumlah wisatawan dan ketat dalam penerapan protokol kesehatan.

Tak Pakai Masker

SAR Satlinmas Wilayah II Gunungkidul telah menindak sedikitnya 1.000 orang wisatawan, masyarakat lokal dan pelaku usaha yang kedapatan tidak mematuhi protokol kesehatan saat berada di kawasan pantai di Gunungkidul pada libur panjang pekan ini. Kebanyakan dari mereka ditindak karena tidak mengenakan masker.

Koordinator SAR Satlinmas Wilayah II Gunungkidul, Marjono, mengatakan selama berlangsungnya libur peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan akhir pekan, pihaknya bersama sejumlah unsur terkait gencar melakukan operasi protokol kesehatan di kawasan Pantai Seruni sampai dengan di objek wisata Bukit Paralayang.

Hasilnya, didapati ada sekitar 1.000 orang yang terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal dan pelaku usaha tidak mematuhi protokol kesehatan. Rata-rata pelanggaran yang ditemui adalah tidak mengenakan masker, atau sudah memakai masker tapi pemakaiannya asal-asalan.

"Kebanyakan karena tidak mengenakan masker, atau sudah pakai masker tapi caranya tidak benar, di samping itu juga pelanggaran soal jaga jarak dan kerumunan," kata Marjono.

Terhadap para pelanggar, petugas mendata dan memberikan teguran. Pelanggar yang tidak membawa masker diberi masker gratis.

(Jalu Rahman Dewantara & Jumali)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005